

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (ROA)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :
JOVITA ASFARINA
B 200 150 169**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

JOVITA ASFARINA
B 200 150 169

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Endro S., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

Yang ditulis oleh :

JOVITA ASFARINA
B200150169

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 12 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Agus Endro S., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Andy Dwi Bayu Bawono, SE, M.Si, Ph.D
(Anggota 1 Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Zulfikar, SE., M.Si
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M
NIP 131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Januari 2020

Penulis



JOVITA ASFARINA
B 200 150 169

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2017)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tiga tahun dengan metode purposive sampling. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan di setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, yang diperoleh melalui situs dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) serta laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id pada periode tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the effect of managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership and company size on financial performance in manufacturing companies listed on the IDX in a three-year period with a purposive sampling method. The statistical analysis used in this study is multiple linear regression analysis used to examine the effect of managerial ownership structure, institutional ownership, firm size and company age on the company's financial performance. The data used in this research is secondary data. Data sources from this study were obtained by downloading financial statements at each manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017, which were obtained through the site of the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and financial reports published by Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id in the period 2015-2017. The results of this study indicate that institutional ownership and company age, does not affect financial performance. Whereas managerial ownership company size influence financial performance.

Keywords: financial performance, managerial ownership, institutional ownership, company size and company age.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan tertentu, yaitu dengan memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang telah didirikan oleh sekelompok orang atau sekuritas yang kegiatannya melakukan produksi serta distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Didalam suatu perusahaan pasti memiliki suatu keinginan untuk membuat perusahaan selalu berkembang dan selalu maju. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan memerlukan suatu yang menyebabkan nilai perusahaan itu naik, dengan nilai perusahaan naik maka akan tercapainya tujuan perusahaan untuk selalu maju dan terus berkembang. Didalam suatu perusahaan manajer keuangan dihadapi oleh suatu keputusan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya agar selalu maju dan berkembang, salah satunya terkait dengan keputusan pendanaan yang berkaitan langsung dengan proporsi hutang dan modal sebagai sumber pendanaan, jika dalam mengambil keputusan tidak dilakukan atau di fikirkan secara tepat dan cermat maka akan menimbulkan suatu biaya tetap yang akan terbentuk dalam biaya modal yang tinggi.

Dalam suatu perusahaan pastilah terdapat persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan kompetitif yang harus diikuti dengan perjanjian laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan setandar laporan keuangan yang berlaku. Dalam laporan keuangan ini menunjukkan bahwa kondisi dan posisi keuangan perusahaan sehingga dapat memperhatikan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dan kondisi serta posisi suatu perusahaan sewaktu waktu bisa berubah disetiap periodenya, tergantung dengan kegiatan oprasinya perusahaan (Widyati, 2013).

Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan salah satunya ialah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam perusahaan dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan suatu tingkat kesehatan dalam perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat diartikan sebagai hasil kerja dari berbagai bagian didalam suatu perusahaan yang akan bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas

untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Salah satu aspek yang dapat menjadi suatu bahan penilaian bagi investor ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio *Return On Asset* (ROA). ROA bertujuan untuk mengukur atau mengevaluasi pencapaian laba dari aset yang digunakan perusahaan, sehingga ROA dapat digunakan investor untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat pengembalian terhadap investasi yang telah dilakukan pada suatu perusahaan, (Yunita, 2013).

Dalam Penelitian mengenai kinerja keuangan perlu dilakukan karena dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan terus melipatgandakan kekayaan perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka perusahaan dapat terus memperbaiki dan mengatasi persoalan yang dihadapinya sehingga keberlangsungan hidup dapat dipertahankan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur, disini yang merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) dalam sebuah perusahaan, diantaranya seperti struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

Struktur kepemilikan, didalam suatu perusahaan naik turunnya nilai perusahaan yang disebabkan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Di dalam struktur kepemilikan dapat dibedakan menjadi struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Peneliti memilih struktur kepemilikan karena variabel ini dianggap memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan dan peneliti ingin membuktikan apakah struktur kepemilikan dapat digunakan sebagai

alternatif dalam mengurangi konflik yang terjadi antar manajemen dan pemegang saham (Widiyanti, 2013).

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen, dengan adanya kepemilikan manajerial kinerja akan mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh adanya motivasi dari sebuah manajer karena mereka semua memiliki perusahaan. Titis (2014) menyatakan bahwa guna mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan.

Dengan memiliki bagian saham dalam suatu perusahaan, keinginan dan kepentingan manajer yang pada dasarnya berbeda dapat disatukan dengan keinginan dan kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Melalui kepemilikan manajerial manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen, (Dini, 2016). Dengan adanya tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menyebabkan timbulnya usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional yang akan menjadi mekanisme handal hal ini akan membantu manajer dalam meningkatkan motivasi manajer dalam kinerja perusahaan (Widiyanti, 2013). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Secara teoritis umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih lama berdiri akan lebih berpengalaman dan biasanya memiliki kinerja yang sangat baik, memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya. Persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha, Harry (2011 : 4).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar skala operasional yang dijalankan oleh sebuah perusahaan yang tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Sehubungan dengan total aktiva, apabila perusahaan memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Secara umum perusahaan yang mempunyai total aktiva yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivanya lebih rendah. Dengan demikian perusahaan dengan total aktiva yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, terdapat kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return yang membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Laba dapat mengindikasikan kinerja perusahaan, semakin besar perolehan laba maka semakin baik kinerja perusahaan (Titis Waskito, 2014).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fitriatun, makhdalena, RM. Riadhi (2018). Perbedaan dengan penelitian terdahulu peneliti menambah variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dan dalam penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai faktor-faktor yang cukup dominan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI..

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017).

2. METODE

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari situs www.idx.co.id selama tahun 2015-2017. Populasinya adalah perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015–2017. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengunduh laporan keuangan di setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, yang diperoleh melalui

situs dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id pada periode tahun 2015-2017. Teknik pengumpulan data dengan Teknik kepustakaan atau studi pustaka dan Teknik dokumentasi. Variabel yang digunakan Variabel Dependen yaitu kinerja keuangan (*Return On Aset* (ROA)). Dan Variabel Independen terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan. Teknik Analisis Data dengan metode analisis data kuantitatif menggunakan *SPSS*. Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji autokorelasi, Uji heteroskedastisitas, Uji multikoleniaritas. Uji Hipotesis terdiri dari uji regresi persial (Uji t), uji signifikan model (Uji F), uji koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur listing di Bursa Efek Indonesia 2015-2017	432
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah 2014-2017	(90)
3.	Perusahaan yang tidak terdapat variabel yang lengkap selama 2015-2017 tidak berturut-turut: -Tahun 2015 (85) -Tahun 2016 (87) -Tahun 2017 (87)	(259)
Jumlah sampel		83

Sumber: www.sahamok.com dan www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel diperoleh sampel sejumlah 83 data perusahaan. Dalam uji asumsi klasik ditemukan 1 data outlier sehingga sampel yang digunakan dalam uji regresi linier berganda sejumlah 82 data perusahaan.

3.2 Analisis Data

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Kinerja Keuangan	82	-54,6800	26,1500	1,1367	10,2153
Kepemilikan Manajerial	82	0,0000	1,0000	,91463	,2811
Kepemilikan Institusional	82	0,1100	23243,8800	319,444146	2562,948155
Ukuran Perusahaan	82	25,61900	32,15100	27,8560617	1,37573903
Umur Perusahaan	82	20,0000	67,0000	37,853659	10,2969
Valid N (Listwise)	82				

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 82 perusahaan. Variabel kinerja keuangan (ROA) diperoleh nilai minimum sebesar -54,6800 dan maksimum sebesar 26,1500 sedangkan rata-rata (mean) kinerja keuangan (ROA) sebesar 1,1367 dengan rata-rata sebesar 1,1367 menunjukkan bahwa setiap 1,00 total aset memberikan kontribusi laba sebesar Rp 0,011367 atau kontribusi laba dari total aset sebesar 1,1367 %

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi dan komisaris). Berdasarkan tabel 2 nilai minimum untuk kepemilikan manajerial sebesar 0,0000 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1,000 dengan rata-rata (mean) presentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dari seluruh modal saham yang beredar sebesar 0,91463 menunjukkan bahwa setiap 1 lembar saham yang beredar dimiliki oleh manajer sebesar 0,0091463 atau kepemilikan manajerial sebesar 0,91463 % dari kepemilikan saham keseluruhan.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Berdasarkan tabel 2 nilai minimum untuk kepemilikan institusi sebesar 0,1100 sedangkan nilai maksimum sebesar 23243,8800 dengan rata-rata (mean) persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar sebesar 319,444146 menunjukkan bahwa setiap 1 lembar saham yang beredar dimiliki oleh institusi sebesar 3.1944 atau kepemilikan institusional sebesar 319,444146% dari kepemilikan saham keseluruhan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui nilai minimum 25,619 atau Rp. 133.718.141.506 dan nilai maksimum 32,151 atau Rp. 91.833.658.804.656 dengan nilai rata-rata 27,85606 atau Rp. 1.252.371.412.544. Dengan nilai rata-rata sebesar 27,85606 atau Rp. 1.252.371.412.544 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 rata-rata perusahaan memiliki total aset sebesar Rp. 1.252 Triliun.

Umur perusahaan merupakan waktu atau seberapa lama perusahaan tersebut terdaftar di BEI yang dihitung sejak tahun perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui nilai minimum 20,0 dan nilai maksimum 67,0 dengan nilai rata-rata 37,753 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 tingkat rata-rata lama perusahaan berdiri 37,753 tahun.

Tabel 3. Uji Normalitas
One Sample Kormogorov-Sminov Test

Keterangan	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,328
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,059

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Sample Kormogrov Smirnov Test* dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0059. Kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah nilai probabilitas 0,0059 > 0,005 sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,978	1,023	Bebas Multikolonieritas
Kepemilikan Institusionl	0,958	1,043	Bebas Multikolonieritas
Ukuran Perusahaan	0,931	1,075	Bebas Multikolonieritas
Umur Perusahaan	0,923	1,083	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance value* (toleransi) lebih dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* tidak terjadi multikolinieritas (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,265	Bebas Heterokesdastisitas
Kepemilikan Institusionl	0,403	Bebas Heterokesdastisitas
Ukuran Perusahaan	0,652	Bebas Heterokesdastisitas
Umur Perusahaan	0,333	Bebas Heterokesdastisitas

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin- Watson	Kesimpulan
Kinerja Keuangan	1,7882	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Berdasarkan nilai durbin watson menunjukkan nilai 1,782. Dengan rumus $DU < DW < 4 - DU$. Nilai DW 1,782 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,717 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,7720 = 2,283$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-59,157	21,610		-2,737	,008
1 KM	8,113	3,802	,223	2,134	,036
1 KI	,000	,000	,056	,531	,597
1 UP	1,638	,800	,220	2,047	,044
1 UM	,189	,107	,190	1,768	,081

Sumber: Hasil Analisis Data 2019.

Berdasarkan persamaan regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut: a) Nilai konstanta sebesar -59,157 menunjukkan jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan akan cenderung menurun. b) Koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai positif sebesar 8,133. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya persentase kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan kinerja keuangan. c) Koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai positif sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya persentase kepemilikan institusional maka akan meningkatkan kinerja keuangan. d) Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 1,638. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya total aset maka akan meningkatkan kinerja keuangan. e) Koefisien regresi umur perusahaan bernilai positif sebesar 0,189. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lamanya umur perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig	Keterangan
KM, KI, UP, UM	4,104	2,49	0,005	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Berdasarkan Tabel 8 dengan menggunakan derajat keyakinan 5% diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,49. Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,104 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari semua variabel independen yang meliputi KM, KI, UP, dan UM. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat atau *fit*.

Tabel 9. *Adjusted R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,419 ^a	,176	,133	9,5125

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Hasil koefisiensi determinasi ($\text{Adj } R^2$) yang ditunjukkan oleh Tabel IV.8 adalah sebesar 13,3% , artinya 13,3% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 86,7% variabel dependen yaitu kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Analisis ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Uji t dipergunakan dalam pengujian regresi linier berganda yaitu dengan mencocokkan nilai thitung dengan nilai t pengujian $\alpha = 0,05$; $df = 82 - 4 = 78$, sehingga ttabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan tabel (0,05:78) adalah sebesar 1,990. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, yang hasilnya pada tabel 7.

Variabel kepemilikan manajerial nilai t hitung sebesar 2,134 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 memiliki nilai lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_{a1} diterima. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel kepemilikan institusional nilai t hitung sebesar 0,532 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,596 memiliki nilai lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_{a2} ditolak. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan nilai t hitung sebesar 2,047 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044 memiliki nilai kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_{a4} diterima. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel umur perusahaan nilai t hitung sebesar 1,768 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,081 memiliki nilai kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_{a5} ditolak. Hasil menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.3 Pembahasan

a. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama mendapatkan hasil bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki t hitung sebesar 2,134 dan nilai signifikansi $0,036 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang

dilakukan oleh Titis Wakito (2014), Penta Indarwati (2015) dan Hermiyetti (2016), Namun tidak mendukung hasil penelitian Rubenta Chrisnauli Pangaribuan (2017) dan Reza Aditya Rachman (2014), Desi Aprina .

Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dan itu disebabkan karena kepemilikan manajerial dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Sehingga semakin besar proporsi yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial yang dipegang oleh manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik lagi.

Titis Waskito (20014) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Kepemilikan Institusional Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis ke dua mendapatkan hasil bahwa Variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan t hitung sebesar 0,532 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,596 lebih dari $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ke-2 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Aprina dan Rubenta Chrisnauli Pangaribuan (2017). Namun tidak mendukung penelitian Hermiyetti (2016), Titis Wakito (2014), dan Dini Hayati (2016).

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ke dua. Tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan ini mengindikasikan bahwa tingi rendahnya saham oleh institusi dalam suatu perusahaan tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubenta, (2017). Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh titis waskito, (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa kepemilikan

institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal, dalam penelitian dini hayati juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dipandang sebagai suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Penyebab hipotesis kedua ini ditolak dan tidak sesuai dengan teori serta penelitian terdahulu karena sebagian besar kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur sangat rendah sehingga belum terdapat keselarasan antara pemegang saham institusi dengan manajer.

c. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat mendapatkan hasil bahwa variabel Variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan t hitung sebesar -2,047 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044 kurang dari $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ke-3 diterima.

Secara teori ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat karena perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, sehingga perusahaan memiliki keuntungan dari adanya pengurangan biaya produksi yang terjadi ketika perusahaan memproduksi dalam jumlah besar dengan menggunakan sumber daya yang sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur di Indonesia, ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan. Hubungan searah antara ukuran perusahaan terjadi karena perusahaan besar yang telah *listing* di Indonesia mendapatkan keuntungan lebih dari kegiatan operasinya, sehingga adanya peningkatan pada ukuran perusahaan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan tersebut. Dalam hal ini ukuran perusahaan dapat dijadikan suatu pertimbangan investasi penting bagi investor dalam membeli saham. Bagi investor, ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dan mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Hasil ini juga memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan manufaktur mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan dan

go public mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya, sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dini Hayati (2016) Yunita, dkk (2013) dan Maleya, dkk (2013) Namun tidak mendukung penelitian Oktoviana (2016), Yus Epi (2017) dan MG. Ketris (2013).

d. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memanfaatkan pengalaman perusahaan sebelumnya. Sehingga perusahaan akan terus mengevaluasi setiap kejadian agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan yang bisa merugikan. Perusahaan biasanya memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya. Oleh karena itu maka kinerja keuangan yang dihasilkan semakin baik dan akan terus meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang telah lama berdiri memiliki kinerja yang baik. Pada saat ini banyak sekali perusahaan baru yang lebih baik kinerjanya dikarenakan SDM yang bekerja dalam perusahaan tersebut, sebagian besar perusahaan baru biasanya merekrut SDM yang sudah memiliki banyak pengalaman.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maleya (2013). Namun tidak mendukung penelitian Yunita, dkk (2013). Dini, dkk (2016) dan Maleya (2013).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. H1 diterima kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana dibuktikan dengan hasil SPSS yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki signifikansi sebesar $0,036 > \alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka H1 diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dan itu disebabkan karena kepemilikan manajerial

dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Sehingga semakin besar proporsi yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial yang dipegang oleh manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik lagi.

Titis Waskito (20014) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

- b. H_2 ditolak kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana dibuktikan dengan hasil SPSS yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki signifikansi sebesar $0,596 > \alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka H_2 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Aprina dan Rubenta Chrisnauli Pangaribuan (2017). Namun tidak mendukung penelitian Hermiyetti (2016), Titis Wakito (2014), dan Dini Hayati (2016).

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ke dua. Tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan ini mengindikasikan bahwa tingi rendahnya saham oleh institusi dalam suatu perusahaan tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubenta, (2017). Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh titis waskito, (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal, dalam penelitian dini hayati juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dipandang sebagai suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Penyebab hipotesis kedua ini ditolak dan tidak sesuai dengan teori serta penelitian terdahulu karena sebagian besar kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur sangat rendah sehingga belum terdapat keselarasan antara pemegang saham institusi dengan manajer.

- c. H₃ diterima ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana dibuktikan dengan hasil SPSS yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar $0,044 > \alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka H₄ diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dini Hayati (2016) Yunita, dkk (2013) dan Maleya, dkk (2013) Namun tidak mendukung penelitian Oktoviana (2016), Yus Epi (2017) dan MG. Ketris (2013).
- d. H₅ ditolak umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana dibuktikan dengan hasil SPSS yang menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki signifikansi sebesar $0,081 > \alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka H₅ ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maleya (2013). Namun tidak mendukung penelitian Yunita, dkk (2013). Dini, dkk (2016) dan Maleya (2013).

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian misal 5 tahun keatas.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah objek penelitian, misal sektor manufaktur dan sektor keuangan. Bisa juga dari satu sektor manufaktur tetapi mendetail sampai sub sektor, misalnya sub sektor makanan dan minuman dengan sub sektor kimia. Sehingga hasil penelitian berguna dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianingsih, Astri. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. <http://uny.ac.id>. Diakses 29 Agustus 2018 pukul 19.33.

- Aprina Desi. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan yang Diukur Menggunakan Economic Value Added. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma. Pondok Ungu Permai.
- Arisadi, Yunita Castelia dkk. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Asset to Total Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang Jl.MT Haryno 165 Malang.
- Admaja, Arisetya A, Alexander Jatmiko Wibowo. 2016. Pengaruh Kepemilikan Asing dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan Yang terdaftar dalam Index Sri-Kehati tahun2009-1013. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima) Semarang : Universitas Diponegoro
- Haryono, Selly Aanggraeni dan Eliza Fatima. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Desember 2017, Vol. 14, No. 2, hal 119 – 141.
- Hayati, dini dkk. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kebijakan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di (BEI). Prosding Seminar Nasional ASBIS 2016. Politeknik negeri Banjar Masir, ISSN Cetak: 2541-6014.
- Hermiyetti dan Erlinda Katlanis. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Media Riset Akuntansi, Vol.6 No.2 Agustus 2016
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan.Jakarta: Bumi Aksara.
- Indarwat, Penta. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (J'MAT)Volume 6 Nomor 1, Mei 2015. p-ISSN 2086-3748.
- Jayanti, Ida Setya Dwi dkk. 2017. Struktur Kepemilikan dan KEBIJAKAN Dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia. The Indonesian Journal of Applied Business, Volume 1, No. 1, April 2017.
- Jensen, M dan W.H. Macklin.1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, Journalof Financial and Quantitative Analysis, Vo. 27, No.2. pp.247-263.
- Oktaviana, Helen. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Corporat Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia . Jurnal Bisnis dan Manajemen/Volume 53/No.12/Desember -2016 : 254-284.

- Pangaribuan, Rubenta Christinauli. 2017. Pengaruh Struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2016. <http://lib.ibs.ac.id>. Diakses 25 Agustus 2018 pukul 14:10
- Rachman, Reza Aditya. 2014. Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas surabaya 2014.
- Rahmawati, 2008. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Seminar Ketahanan ekonomi Nasional UPN, Yogyakarta 24 – 25 Oktober 2008
- Sugeng dan Faisol. 2016. Analisis Kepemilikan Manajerial,dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba.Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE.UN PGRI Kediri Vol 1 No 1.
- Tambunan, Jessica T.A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). Diponegoro jurnal of social and politic Tahun 2018, Hal. 1-10
- Waksito, Titis. 2014. Pengaruh Stuktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Ditinjau Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 Sampai Dengan Tahun 2011). <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses 24 Agustus 2018 Pukul 21:03.
- Widiyati, M., Fransisca. 2013. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya.